

Peningkatan Literasi Keuangan dalam Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Pelajar MTS Swasta Al Fattah Desa Tunggilis Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran**Retno Widya Ningrum¹⁾, Irfan Achmad Musadat²⁾, Agung Pramayuda³⁾**^{1), 2), 3)} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia

Email: retnowidya@unibi.ac.id; irfanacmad@unibi.ac.id; agungpramayuda@unibi.ac.id

Abstrak

Literasi keuangan merupakan pengetahuan, kemampuan dan kecerdasan yang mempengaruhi sikap serta perilaku dalam pengambil keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka. Oleh, karena itu literasi keuangan sejak dini diperlukan agar Masyarakat lebih lebih *aware* terhadap peran uang dan dapat mengelola uang dengan bijak. Selain itu, pembiasaan menabung juga diharapkan dapat memberi dampak positif seperti, penentuan skala prioritas kebutuhan, lebih menghargai nilai dan lebih mandiri serta konsisten dalam mencapai keinginannya. Target peserta Pengabdian kepada Masyarakat ini yaitu pelajar MTS Swasta Al Fattah. Pelajar MTS Swasta Al Fattah saat ini merupakan generasi alpha sehingga memerlukan pendekatan yang sesuai dengan karakternya. Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada Masyarakat ini adalah pendekatan *service learning*. Metodologi *service learning* adalah pendekatan pembelajaran dengan menggabungkan pengalaman nyata dalam Masyarakat dengan pembelajaran akademis. Metodologi ini bertujuan memberikan kontribusi langsung melalui proses pengajaran sehingga tercapainya kecakapan dan pengetahuan pelajar MTS Swasta Al Fattah. kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilakukan yaitu para peserta pada dasarnya sudah mengetahui fungsi dari uang sebagai alat tukar namun belum dapat membedakan mana kebutuhan dan keinginan. Selain itu, kegiatan berbelanja di pasar tradisional dan mini market juga memberikan pemahaman bahwa berbelanja di pasar tradisional memerlukan komunikasi antar penjual dan pembeli mulai dari menanyakan ketersediaan barang hingga tawar menawar harga, sedangkan di mini market tidak memerlukan banyak komunikasi karena barang sudah terpampang dengan harganya.

Kata Kunci: literasi keuangan, pelajar, pengelolaan keuangan, generasi alpha**Abstract**

Financial literacy is knowledge, ability, and intelligence that affect attitudes and behaviors in decision-making and financial management in the framework. Therefore, financial literacy is needed from an early age so that people are more aware of the role of money and can manage money wisely. In addition, the habit of saving is also expected to have a positive impact such as determining the priority scale of needs, appreciating value more, and being more independent and consistent in achieving MTS Swasta Al Fattah students are currently the alpha generation, so they need an approach that suits their character. The method used in this community service is a service learning approach. Service learning methodology is a learning approach that combines real experiences in society with academic learning. This methodology aims to provide a direct contribution through the teaching process so that the skills and knowledge of MTS Swasta Al Fattah students are achieved. Community service activities that have been carried out are as follows: The participants already

know the function of money as a medium of exchange but have not been able to distinguish between needs and wants. In addition, shopping activities in traditional markets and mini-markets also provide an understanding that shopping in conventional markets requires communication between sellers and buyers ranging from asking about the availability of goods to bargaining prices, while in markets it does not require much communication because the goods are already displayed with the price.

Keywords: *financial literacy, students, financial management, alpha generation*

1 PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan pengetahuan, kemampuan dan kecerdasan yang mempengaruhi sikap serta perilaku dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (Putri, 2023). Pengambilan keputusan keuangan meliputi pengeluaran sehari-hari, menabung, investasi, berbagi kepada orang yang membutuhkan hingga mencari pinjaman dana. Literasi keuangan sejak dini diperlukan agar Masyarakat lebih lebih *aware* terhadap peran uang dan dapat mengelola uang dengan bijak. Menurut Segara (2020) terdapat beberapa tahapan dalam mensosialisasi literasi keuangan mulai usia dini yaitu:

- a) pengenalan warna, gambar dan nominal uang
- b) menginformasikan kegunaan uang pada kehidupan sehari-hari
- c) pembiasaan menyisihkan uang
- d) pembiasaan berbagi kepada orang yang membutuhkan.

Sosialisasi dengan tahapan tersebut diharapkan dapat membuat anak-anak tidak menjadi Masyarakat yang konsumtif. Selain itu, pembiasaan menabung juga diharapkan dapat memberi dampak positif seperti, penentuan skala prioritas kebutuhan, lebih menghargai nilai dan lebih mandiri serta konsisten dalam mencapai keinginannya (Az-Zahra dan Dewi, 2023).

Target peserta Pengabdian kepada Masyarakat ini yaitu pelajar MTS Swasta Al Fattah. Pelajar MTS Swasta Al Fattah saat ini merupakan generasi alpha sehingga memerlukan pendekatan yang sesuai dengan karakternya. Generasi Alpha adalah generasi

yang lahir pada tahun 2010 keatas (2010 – 2025). Menurut Yasir dan Susilawati (2021) karakter dari generasi alpha antara lain yaitu:

- 1) generasi yang menyukai pemecahan masalah secara praktis/instan
- 2) menyukai kebebasan
- 3) percaya diri namun perlu diimbangi dengan kompetensi
- 4) perlunya pengakuan
- 5) terbiasanya dengan aktivitas digital dan teknologi informasi.

MTS Swasta Al Fattah yang merupakan satu-satunya sekolah Tingkat menengah pertama di Desa Tunggilis yang bernaung dibawah Yayasan Pendidikan Islam Al Fattah. Pendirian sekolah tersebut diharapkan dapat membantu masyarakat desa khususnya anak-anak untuk mendapatkan pengetahuan dari segi akademis ataupun non akademis sehingga dapat memajukan dan mengembangkan Desa Tunggilis di masa depan. Lokasi sekolah yang dari Kota Besar menyebabkan minimnya literasi keuangan yang dimiliki oleh Masyarakat Desa Tunggilis sehingga Program Pengabdian kepada Masyarakat ini penting untuk dilaksanakan.

2 METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada Masyarakat ini adalah pendekatan *service learning*. Metodologi *service learning* adalah pendekatan pembelajaran dengan menggabungkan pengalaman nyata dalam Masyarakat dengan pembelajaran akademis (Rahdiyanta dan Hidayat, 2016 dalam Rusli dkk, 2022). Metodologi ini bertujuan memberikan kontribusi langsung melalui proses pengajaran sehingga tercapainya kecakapan

dan pengetahuan pelajar MTS Swasta Al Fattah. Adapun rangkaian pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah sebagai berikut:

- Identifikasi masalah dan tujuan pengabdian kepada Masyarakat, pada tahapan ini tim Pengabdian kepada Masyarakat melakukan diskusi dan koordinasi dengan Kepala Sekolah MTS Swasta Al Fattah mengenai kondisi keuangan dari peserta.
- Penyusunan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat, tahap ini disesuaikan dengan kondisi mitra dan peserta Pengabdian kepada Masyarakat mulai dari hari, jam, ruangan dan kesiapan perangkat yang akan digunakan saat penyampaian materi.
- Perencanaan dan desain kegiatan, hal ini disesuaikan dengan karakter peserta, latar belakang keuangan orang tua peserta dan kebiasaan Masyarakat setempat.
- Implementasi kegiatan, pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat pada hari yang disesuaikan dan disepakati oleh pihak mitra (Kepala Sekolah) melalui penyampaian materi mengenai konsep uang dan pengelolaan uang yang bijak. Selain itu, peserta juga diminta untuk membuat kelompok sebanyak 5 orang dan diberikan dana sebesar Rp 100.000 yang harus digunakan untuk berbelanja di pasar tradisional dan mini market.
- Evaluasi kegiatan, dilakukan dengan metode tanya jawab setelah penyampaian materi dan pelaporan pengeluaran dana dari kegiatan berkelompok yang sudah dilaksanakan.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

- Adanya peningkatan pemahaman konsep uang sebagai nilai tukar, pemenuhan kebutuhan sehari-hari serta pentingnya menyalahgunakan uang serta skala prioritas penggunaan uang serta membedakan mana kebutuhan dan mana keinginan. Hasil ini dikonfirmasi melalui tanya

jawab yang dilakukan oleh narasumber ke peserta Pengabdian kepada Masyarakat.



Gambar 1. Pemaparan Materi oleh Narasumber

- Pelajar mengimplementasikan konsep uang dan pengelolaan keuangan pribadi dengan membelanjakannya di pasar tradisional dan mini market yang lokasinya tidak jauh dari MTS Swasta Al Fattah. Hasil dari kegiatan ini yaitu para peserta mengutamakan membeli alat-alat tulis yang dapat digunakan di sekolah berupa buku tulis, pulpen, pensil dan penghapus. Saat belanja di mini market para peserta memilih untuk membeli minuman dan makanan ringan serta masih menyalahgunakan uang yang pada akhirnya dibagikan kepada para peserta.



Gambar 2. Pembentukan Kelompok untuk Praktik Membelanjakan Uang



Gambar 3. Pembelanjaan Uang di Pasar Tradisional



Gambar 4. Pembelanjaan Uang di Mini Market



Gambar 5. Foto Bersama Narasumber dan Peserta

di pasar tradisional dan mini market juga memberikan pemahaman bahwa berbelanja di pasar tradisional memerlukan komunikasi antar penjual dan pembeli mulai dari menanyakan ketersediaan barang hingga tawar menawar harga, sedangkan di mini market tidak memerlukan banyak komunikasi karena barang sudah terpampang dengan harganya.

DAFTAR PUSTAKA

- Rusli, T.S., dkk. (2022). Pengantar Metodologi Pengabdian Masyarakat. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Segara, T. (2020). Menumbuhkan Kecakapan Literasi Keuangan pada Anak Usia Dini. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Putri, S., (2023). Pengaruh Pendidikan Keuangan Sejak Dini di Keluarga, Literasi Keuangan dan Kontrol Diri terhadap Manajemen Keuangan Pribadi. Pontianak: Universitas Tanjungpura
- Az-Zahra, F. & Dewi, S. (2023). Sosialisasi Pentingnya Menabung Sejak Dini dalam Upaya meningkatkan Minat Menabung Siswa Kelas 4 SD Negeri Curug 1 Klari. Abdima Jurnal Pengabdian Mahasiswa. Vol. 3 No.1.
- Yasir, M. & Susilawati. (2021). Pendidikan Karakter pada Generasi Alpha: Tanggung Jawab, Disiplin dan Kerja Keras. Jurnal PKM: Pengabdian kepada Masyarakat. Vol. 04 No.03.

4 SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilakukan yaitu para peserta pada dasarnya sudah mengetahui fungsi dari uang sebagai alat tukar namun belum dapat membedakan mana kebutuhan dan keinginan. Selain itu, kegiatan berbelanja